

## EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM BINA BACA AL-QUR'AN SANTRI

**LUQMAN HAKIM**

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

email: [luqmanhakim@alqolam.ac.id](mailto:luqmanhakim@alqolam.ac.id)

*Received : 17 Januari 2022 | Revised : 19 Januari 2022 | Accepted : 25 Januari 2022*

---

### **Abstract**

The Qur'an is the word of Allah, which was revealed to the Prophet Muhammad through the Angel Gabriel, which is written in the Mushaf and reached us by oral route, was read by him to his companions, and continues to us in a mutawatir way, reading it is worship. which begins with Surah-Fatihah and ends with Surah an-Nas. Al-Qur'an is a holy book for Muslims all over the world, as well as a guide for all mankind. Whoever speaks with the Qur'an, then he speaks the truth. So whoever turns away from the Qur'an, and turns to other directions, he will surely go astray. Gabriel's method is needed to accelerate the process of learning to read the Qur'an correctly, tajwid and fulfill other reading rules. The biggest problem for Muslims is precisely their inability to read the Qur'an correctly. sadly, this figure reaches 65% of the population of Indonesian Muslims. Jibril's method helps provide solutions to these problems, practical, effective and accurate. Especially when we are dealing with Imams of Mosques and Mushollas, who are not able to read the Qur'an properly and correctly.

**Keywords:** *Al-Qur'an, Method Jibril, Santri*

---

## A. PENDAHULUAN

Problematika umat islam adalah justru terdapat pada ketidakmampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yang benar. mirisnya lagi, angka tersebut mencapai 65% dari populasi Ummat islam Indonesia.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan oral, dibacakan oleh beliau kepada para sahabatnya, dan berlanjut sampai ke kita dengan jalur yang mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan suratal-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi muslim seluruh dunia, pedoman bagi mereka yang mencari *hidayah*, setiap usaha untuk memperoleh petunjuk dengan Al-Qur'an, maka perbuatan itu dianggap benar, pun sebaliknya, jika mencari petunjuk selain alquran, ia akan menempuh jalan tersesat.<sup>3</sup>

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk amal mulia, dan Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya meskipun kita tidak mengerti dan memahami makna dan artinya, maka dari itu mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan oleh kaum muslimin. Dengan mempelajarinya manusia akan mengetahui pedoman hidupnya sehingga dia mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam setiap langkahnya untuk mencapai Ridha dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Hadits riwayat imam Bukhari Muslim disebutkan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya". Hadits tersebut mengajarkan bahwa untuk mencapai predikat sebagai sebaik-baik manusia, sekurang-kurangnya ada dua hal yang harus dilakukan berkenaan dengan Al-Qur'an. Pertama, mempelajari kedua, mengamalkannya. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya diberlakukan baik itu di lembaga belajar formal atau non formal, seperti Roudlotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ), les privat, masjid-masjid, sekolah dasar(SD)/sederajat, sekolah menengah pertama (SMP) /sederajat, sekolah menengah

---

<sup>1</sup><https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. diakses Sabtu, 4 Desember 2021

<sup>2</sup>Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL Surabaya, *Bahan Ajar Studi Al quran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2019), hal 5.

<sup>3</sup> Bedilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, (Yogyakarta : Diva press, 2009), hal 264.

atas (SMA) /sederajat, dan khususnya pondok pesantren dan sekolah Islam, maka wajib memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an karena hal demikian menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga formal maupun nonformal dirasa sangat penting, mengingat semakin berkembangnya sains dan teknologi membuat minat para siswa untuk membaca Al-Qur'an semakin berkurang, mereka disibukkan dengan beberapa kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan Al-Qur'an, seperti mereka disibukkan dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan les privat mata pelajaran yang mereka tekuni, sehingga mereka dalam pengetahuan dan pengalaman dalam membaca Al-Qur'an yang di perolehnya dirasa kurang berkualitas dan memuaskan.

Hal yang demikian ini sebenarnya tidak lepas dari peran seorang guru yang tentunya lebih mengetahui dan memahami karakter setiap peserta didiknya, karena peran guru disini selain sebagai pendidik juga sebagai pembentuk kepribadian dan yang menentukan keberhasilan siswanya, tindak laku perbuatan guru pasti akan ditiru oleh peserta didiknya. Henry Adam, seorang sejarawan terkemuka, mengatakan, *A teacher effect eternity, he can never tell where his influence stop* (Seorang guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu di mana pengaruhnya itu berhenti). Oleh karena itu di lembaga pendidikan, ada dua orang yang berkuasa untuk memajukan pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai manager, dan guru sebagai pelaksana di lapangan. Maka dari itu peranan seorang guru sangat berpengaruh dalam sebuah pembelajaran, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kualitas yang dihasilkan selama proses pembelajarannya. Sebagai langkah pertama untuk mengatasi hal tersebut, maka tidak cukup hanya dengan sekedar belajar membaca saja, tetapi harus ada pemahaman di dalam mempelajari Al-Qur'an secara benar agar bisa mencapai pada tingkat kefasihan setiap huruf-hurufnya dan keutuhan setiap ayat-ayatnya salah satunya untuk mencapai hal tersebut dengan menggunakan sebuah metode.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Metode Jibril**

Metode merupakan suatu cara berpikir sistematis dengan Langkah terukur guna menggapai angan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran, seorang

pengajar sangat perlu memahami metode, dengan berbagai variasi cerdas untuk menerapkannya. Fungsi metode sangat urgen bagi seorang guru, begitupun menguasai dan mengaplikasikannya.<sup>5</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar. Dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an, banyak sekali metode baca Al-Qur'an yang cepat dan praktis, salah satunya adalah dengan Metode Jibril. Metode Jibril merupakan metode yang simple yang sedikit berbeda dengan metode baca Al-Qur'an yang lainnya, dimana metode lain biasanya menggunakan buku-buku jilid sesuai dengan tingkatan dan penguasaannya. Namun disini berbeda, Jibril methods atau metode Jibril, sangat berbeda dengan metode-metode baca quran yang lain, dimana dalam metode ini, sangat ditekankan ketepatan bacaan, baik dari segi hukum-hukum bacaan, maupun hukum melafalkan Al-Qur'an dengan tepat, melalui pencontohan dan arahan dari seorang guru/ustadz. Dengan asumsi ada kelebihan dan kekurangan pada setiap metode. Disamping itu tentunya akan ditemui beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Metode yang merupakan suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata, begitu pula metode ini digunakan dalam kegiatan bina baca Al-Qur'an, ditujukan agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Munculnya Metode Jibril ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dan berlanjut dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Qiyamah ayat 18 yang artinya: *"Maka jika kami telah menyelesaikan bacaannya, ikutilah (cara) bacaannya"*.

## 2. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan proses bimbingan, arahan, yang dilakukan oleh Pembina/guru terhadap obyek binaan, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, dengan efektif dan efisien, guna mencapai kecakapan, pola pikir yang benar. Pembinaan tentunya harus memenuhi dua unsur utama, yaitu Pembina atau guru dan

obyek binaan atau santri/siswa, serta mengharuskan adanya proses (*learning process*).<sup>4</sup>

Pembinaan menurut wahjosumidjo merupakan suatu upaya bimbingan dan arahan, terhadap prilaku, pola pikir, tingkah laku, sikap, bakat, minat dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler, dalam upaya mensukseskan kurikuler itu sendiri.<sup>5</sup>

### 3. Konsep Membaca

Dalam hal ini berarti membaca adalah proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan cara melihat, mengenali, dan memahami isi dari apa yang tertulis untuk bisa menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan secara langsung yang mana didalamnya terdapat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang di ikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas yang disertai dengan proses berfikir, memahami dan melihat yang tertulis dalam Al-Qur'anserta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.<sup>6</sup>

Dalam hal ini ada kekhususan dalam membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku, majalah, koran atau tulisan yang lainnya dengan asal-asalan saja, tetapi membaca Al-Qur'an ada kaidah tertentu agar tidak ada kekeliruan dalam lafadz setiap ayatnya dan setiap maknanya, yang mana hal tersebut mengakibatkan dosa bagi para pembacanya. Hukum membaca Al-Qur'an secara khusus, harus mengikuti kaedah *tartil* dan *tajwid*.

### 4. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru yaitu sesuatu yang dibaca. Menurut

---

<sup>4</sup> Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hal. 1

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, tinjauan teortik dan Permasalahannya*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hal 214

<sup>6</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2016), cetakan I, hal 2

istilah ahli agama (*urfsyara*) ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam mushaf.<sup>7</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang di turunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril AS. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa penerapan pembelajaran membaca Al-Quran adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu pembelajaran atau suatu proses untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil.

## 5. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus KBBI, metode merupakan cara yang teratur, tersistem dalam melakukan suatu pekerjaan, agar memudahkan tujuan dapat tercapai.<sup>8</sup> Metode adalah salah satu alat untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan. Seorang pendidik/ustadz harus mampu mengaplikasikan sebuah metode dengan baik dan tepat, agar memudahkannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rumusan dari tujuan yang ingin dicapai membutuhkan kejelian seorang pendidik untuk memilih metode yang tepat, dari sekian metode yang ada, agar proses transfer ilmu bisa berjalan efektif dan efisien.<sup>9</sup> Jadi Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terencana agar kegiatan pembelajaran tersebut bisa tercapai pada tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup> Di era modern saat ini banyak sekali metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam proses membaca Al-Qur'an yang bisa menunjang untuk keberhasilan suatu pendidikan. Adapun metode-metode tersebut antara lain : a) Metode Iqro', b) Metode Yanbu'a, c) Metode Tartila, d) Metode Qiroati, e) Metode Ummi, f) Metode Tilawati, g) Metode Baghdadiyah, h) Metode An-Nahdhiyah, i) Metode Al-Barqy, j) Metode Lafdziah, k) Metode Nurul Hikmah, l) Metode Jibril.

---

<sup>7</sup> Teuku Hasbi as Siddiqy, *Sejarah dan pengantar ilmu al quran dan tafsir*, (semarang : Pustaka rizki putra), hal. 1

<sup>8</sup> <https://KBBI.web.id/metode>. Diakses tanggal 19 Januari 2022

<sup>9</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Bahan Ajar Studi Al quran*, (Surabaya : UIN press 2019). hal 5

<sup>10</sup> Drs. Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 7

Untuk memperoleh pemahaman mengenai artikel ini maka penulis hanya fokus mengkaji pada Metode Jibril saja bukan pada metode yang lainnya.

## 6. Konsep Metode Jibril

Meniru cara Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Malaikat Jibril membaca wahyu tersebut, setelah selesai membacanya dengan sempurna, barulah Nabi Muhammad SAW menirukan dan mengulang bacaan wahyu yang telah didengarnya, dengan tepat. Dengan cerita/Riwayat inilah, metode Jibril terilhami dan terkonsep.

Konsep dari Metode Jibril sendiri adalah *talqin* (membacakan) dan *taklid* (Menirukan). Arti Talqin dalam bahasa Arab ialah *tafhim*, yakni memahamkan atau memberi faham. Kamus al Marbawi memperluas arti itu, yaitu mengajar dan memberi ingat.<sup>11</sup> Kamus Munjid lebih mempertegas lagi, yaitu: Memberi peringatan dengan mulut secara berhadap-hadapan.<sup>12</sup> Pengertian secara bahasa yang terakhir inilah yang digunakan sebagai kata operasional dalam metode ini, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. baegitu pula dengan definisi kata *Taqlid* adalah menggunakan definisi secara Bahasa yang berarti Mengikuti pendapat seorang faqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumber hukumnya.<sup>13</sup> Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centeris, dimana guru sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Adapun teknik pelaksanaan dari metode ini adalah diawali dengan ustadz yang membaca alquran dengan baik dan bertartil, untuk kemudian dibaca tiru oleh para santri. Kemudian ustadz mengulang Kembali bacaan ayat tersebut, dilanjut dengan masing-masing santri menirukannya. Bacaan tersebut Kembali diulang oleh ustadz untuk yang ketiga kalinya, diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama. Hal yang demikian itu, dilakukan berulang-ulang disetiap ayat lanjutan, sampai ditemukan bahawa seluruh santri mampu meBaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan bertartil. Ide penyusunan metode Jibril ini, dicetuskan oleh KH. M. Basori Alwi.

---

<sup>11</sup> Muhammad Idris Al Marbawi, *qomus Al Marbawi* (Semarang: Al Nasyr, 1995) hal. 225

<sup>12</sup> Louwis Ma'luf, *al Munjid fil Lughoh wal A'lam*, (Beirut : Daar AlMusyriq 2014) Hal. 780

<sup>13</sup> Rahmad Syafe'i, *ilmu Ushul Fiqh* ( bandung : Pustaka Setia 1999) hal. 67

<sup>14</sup> Dr. H.R. Taufiqurrochman, MA, *Metode Jibril Teori&Praktik*, cetakan II (Malang : Avavila Press,2020), hal.13.

## 7. Sejarah Metode Jibril

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat Jibril yakni, Nabi SAW *mentalqinkan* atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.<sup>12</sup> Dengan metode dan cara baca yang demikian itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sama. Dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam shahihnya, dari Zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah senang apabila Al-Qur'an di baca secara persis (tartil bertajwid) seperti saat Al-Qur'an di turunkan", (*Innallaha yuhibbu an Yuqroa alquran Ghaddhan kamaa Unzila*)<sup>15</sup>.

Menurut KH.M Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, yang dikutip oleh Taufiqurrochman bahwa teknik pelaksanaan dari metode ini adalah diawali dengan ustadz yang membaca alquran dengan baik dan bertartil, untuk kemudian dibaca tiru oleh para santri, begitulah seterusnya, sampai santri mampu mencontoh bacaan ustadz dengan tepat. Metode Jibril ini, sebagaimana di sampaikan oleh penciptanya, diambil dari kisah al Imam al Jazary. Ketika beliau mendapati penduduk Mesir sangat antusias dalam belajar Al-Qur'an kepada beliau, maka tidaklah memungkinkan bagi beliau untuk mengajarkannya kepada mereka satu persatu, kemudian beliau memiliki inisiatif untuk memerintahkan salah seorang murid beliau yang sudah mahir dan fsih membaca Al-Qur'an untuk membacanya dihadapan para santri yang lain, dan memerintahkan mereka untuk menirukannya dengan baik dan benar.

Selanjutnya, secara bergiliran, santri yang berada di sampingnya diminta membaca hingga seluruh santri mendapat giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung secara efisien.

---

<sup>15</sup> Dr. H.R. Taufiqurrochman, MA. hal. 15

## 8. Karakteristik Metode Jibril

Salah satu ciri khas dari metode ini adalah memiliki dua tahap penting, yaitu, *at Tahqiq* dan *at Tartil*. Menurut Annuri, bahwa tingkatan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *At Tahqiq*, adalah bacaan seperti *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.<sup>16</sup> Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

Tahap *kedua* merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid. Muhsin Salim mengartikan dengan membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 surat Al-Muzzammil redaksi *tartil* diperkuat dengan diulangnya kata *tartil*. Hal tersebut menandakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan *tartil* adalah sebuah keniscayaan.<sup>17</sup>

Dengan adanya dua tahap (*Tahqiq* dan *Tartil*) tersebut, maka Metode Jibril dapat di katagorikan sebagai metode Konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*Tarkibiyah*) dan metode analisis (*Tahliliyah*). Itu artinya, Metode Jibril bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, Metode Jibril bersifat fleksibel, dimana metode ini dapat diterapkan sesuai kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Al quran Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 97-100

<sup>17</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al quran, Belajar Membaca Al quran dengan Metode Tartil, Jilid I*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004), Cet. 2, h.xii

## 9. Manfaat Metode Jibril

Sebagai suatu metode yang digunakan dalam kurun waktu yang sangat lama, metode Jibril ini memunculkan faedah-faedah (nilai guna) yang sangat banyak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki landasan teoritis yang ilmiah dan terkonsep dengan baik, sehingga selain dapat dipraktekkan langsung dengan tingkat kesuksesan yang tinggi, juga dapat dikembangkan melalui penelitian-penelitian lanjutan.
- b. Titik berat metode ini kepada tajwid, baik secara teoritis maupun praktek. Sehingga memudahkan bagi para ustadz atau pendidik untuk memberikan hasil yang baik, jika para santri yang belajar, telah mengenal ilmu tajwid di tempat asal mereka.
- c. Penerapan metode ini sangat fleksibel dan bisa menyesuaikan kondisi, menggunakan ruang dan media pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki lembaga.
- d. Sebagai sebuah metode dengan pendekatan *teacher centris*, atau guru sebagai sumber belajar, namun dalam prakteknya, santri juga dituntut untuk aktif.
- e. Berangkat dari perjalanan mengajar Al-Qur'an selama berpuluh-puluh tahun lamanya, dengan telah menghasilkan para pembaca/qori' bertaraf nasional dan mumpuni, KH. M. Basori Alwi menggagas sebuah metode Jibril ini. Beliau bukan hanya konseptor melainkan juga seorang praktisi.
- f. Sebagaimana poin 4, metode ini sangat bergantung kepada kemampuan ustadz/guru, dengan keunggulan menjadi mudah diterapkan kepada segala usia, mulai dari anak-anak sampai dewasa sekalipun.
- g. Berbekal metode yang sangat praktis, yaitu baca dan tiru, sehingga pengaplikasian metode menjadi sederhana dan sangat mudah.
- h. Setelah melalui masa yang cukup panjang, terciptalah skema belajar yang komplit, diawali dengan adanya tujuan, materi bahan ajar, media pembelajaran, klasifikasi jenjang kemampuan, strategi dan Teknik pengajaran, maupun system evaluasi.
- i. Metode Jibril juga menyediakan buku pembelajaran untuk usia anak-anak (pra metode Jibril) yang bernama *bil qolam*, juga buku paket kitab ilmu tajwid, maupun CD pembelajaran dan kebutuhan yang lain.

## 10. Tujuan Instruksional Metode Jibril

Dalam setiap metode, terdapat tujuan instruksional umum dan khusus. Begitu pula dalam metode Jibril. Dalam metode Jibril, secara umum target yang ingin dicapai adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, bertajwid dan tartil. Ciri-cirinya adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan menguasai secara teori ilmu tajwid itu sendiri. Sedangkan tintruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang *shahih* (benar) dan *jahr* (jelas dan bersuarakeras).
- c. Santri mampu menghindarkan diri dari Lahn (kesalahan membaca), baik Lahn jaly (salah yang jelas) maupun Lahn khafy (salah yang *samar*). Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun diluar kelas.
- d. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- e. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu: *hadr* (cepat), *tartil* (sedang) dan *tadwir* (lambat).
- f. Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti : Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
- g. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti: *Tha', Ta', Sin, Shad, Dzal, Dha'*.
- h. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- i. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- j. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan H.M. Bashori Alwi*, cetakan 1, (Malang : IKAPIQ, 2005), hal 43-44.

## 11. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jibril

Dengan adanya langkah-langkah untuk mengimplementasikan metode jibril akan sangat mempermudah seorang guru untuk mengajarkan santri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Tahapan Belajar

- 1) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan oleh ustadz
- 2) Ustadz membacakan huruf-huruf tersebut sebagai *talqin* kepada santri.
- 3) Bacaan ustadz tadi ditirukan oleh santri secara bersama-sama.
- 4) Teori tajwid tidak dijelaskan dengan pengertian yang panjang, melainkan dipraktekkan oleh ustadz secara langsung.
- 5) Ustadz membacakan dan membiasakan santri untuk mampu membaca ayat-ayat secara terputus dan menyambung Kembali/*waqaf ibtida'*.
- 6) Setelah meberikan contoh danditirukan oleh santri, ustadz tidak lagi dibebani untuk membimbing ulang, namun hanya memberi peringatan jika santri masih salah baca ayat.
- 7) Setelah meberikan peringatan dan santri tetap salah mebacanya, maka ustadz memberikn contoh kembali dan meminta para santri menirukan ulang.

### b. Setor (*Tashiih*)

- 1) Alokasi waktu yang diberikan adlah 15 menit untuk mengulang/murojaah, kemudian 30 menit membaca ayat baru, dan 15 menit terakhir untuk proses tashiih.
- 2) Untuk efisisensi, proses tashih bisa dilakukan bersama-sama

### c. Uji Hasil (Evaluasi)

- 1) Untuk evaluasi tahap akhir seperti kenaikan jenjang, maka alokasi waktu, diuji secara kolektif maupun individu, diserahkan sepenuhnya kepada ustadz penguji, melihat situasi dan kondisi.
- 2) Hasil ujian dinyatakan tidak lulus apabila santri yang diuji melakukan kesalahan sampai 5 kali, atau salah *makhroj*/pelafalan huruf, dan atau tidak mampu menulis dengan benar

- 3) Sebaliknya, jika kriteria poin b tersebut terlewati dengan baik, otomatis santri yang diuji akan dinyatakan lulus.<sup>19</sup>

### C. KESIMPULAN

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk amal mulia, dan Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya meskipun kita tidak mengerti dan memahami makna dan artinya, maka dari itu mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan oleh kaum muslimin. Dengan mempelajarinya manusia akan mengetahui pedoman hidupnya sehingga dia mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam setiap langkahnya untuk mencapai Ridha dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Hadits riwayat imam Bukhari Muslim disebutkan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah bersabda: *"Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya"*.

Permasalahannya adalah Problematika terbesar umat islam justru terdapat pada ketidakmampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yang benar. mirisnya lagi, angka tersebut mencapai 65% dari populasi Ummat islam Indonesia. Metode Jibril membantu memberikan solusi problematika tersebut, praktis, efektif dan akurat. Khususnya ketika kita berhadapan dengan Imam Masjid dan Musholla, yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>19</sup> Taufiqurachman, *metode....* hal. 50

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Marbawi, Muhammad Idris (1995) *qomus Al Marbawi*, Semarang: Al Nasyr
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badwilan, Ahmad Salim, (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*.Yogjakarta: Divapress.
- Departemen Agama RI, (2020). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Cetakan7. Jakarta : PT. Suara Agung.
- Hamzah, Muchotob (2003) *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Muhammad (2009). *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Edisi ketiga. Cetakan kedua. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ma'luf, Louwis, (2014), *al Munjid fil Lughoh wal A'lam*, Daar Al-Musyriq: Beirut.
- Nugroho, Riant (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurdin, Muhammad (2017). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Nurhadi, (2016). *Teknik Membaca*, cetakan pertama, Jakarta: PT Bumi Askara.
- Rahyubi, Heri (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik* .Bandung: Nusa Abadi.
- Salim, muhsin (2004), *ilmu tajwid, belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil*, Jakarta: Kebayoran Widya Ripta.
- Salim, Peter dan Yenny Salim (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sutikno, M.Sobry (2007). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syafe'i, Rahmad (1999). *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung : Pustaka Setia.
- Taufiqurrochman (2020). *Metode Jibril Teori & Praktik*. Cetakan II. Malang : Avavila Press.
- Taufiqurrochman, (2005). *METODE JIBRIL, Metode PIQ- Singosari Bimbingan KH M .Bashori Alwi*. Cetakan I.Singosari Malang : IKAPIQ.
- Tim penyusun MKD UIN Sunan Ampel, (2019) *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*, Surabaya : UIN press.
- Zain, Aswan (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zarkasyi, Dahlan Salim (1990) *metode Qiroati*. Yayasan Darul Mujawwidin, Semarang.